

ABSTRAK

Persaingan pasar kerja yang semakin ketat menjadikan kesiapan kerja mahasiswa sebagai isu yang krusial, mengingat masih tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan transisi ke dunia kerja tanpa didukung strategi pengembangan diri yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh personal branding terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Diponegoro dengan Self-Efficacy sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya tingkat pengangguran lulusan sarjana dan adanya kesenjangan antara kompetensi akademik dengan tuntutan pasar kerja.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Sampel penelitian berjumlah 145 mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program studi di Universitas Diponegoro yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) personal branding berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,548$; $p = 0,000$); (2) personal branding berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy ($\beta = 0,512$; $p = 0,001$); (3) Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,338$; $p = 0,002$); serta (4) Self-Efficacy terbukti memediasi secara parsial pengaruh personal branding terhadap kesiapan kerja ($\beta = 0,173$; $p = 0,023$). Model penelitian mampu menjelaskan 60,5% variasi kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya membutuhkan penguatan kompetensi teknis, tetapi juga pengembangan identitas profesional melalui personal branding dan penguatan keyakinan diri melalui Self-Efficacy.

Kata Kunci: *personal branding*, kesiapan kerja, *self efficacy*, mediasi parsial, mahasiswa tingkat akhir